

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 atau istilah lainnya disebut dengan era revolusi digital dan era *disrupsi* teknologi, dimana pada era ini ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era 4.0 semakin berkembang, informasi dan pengetahuan dapat tersebar keseluruh penjuru dunia tanpa batasan jarak, tempat, ruang dan waktu. Teknologi pada era ini sangat mempengaruhi kehidupan, tatanan baru dan budaya baru yang selalu berhubungan dengan teknologi, bahkan dunia industri banyak menciptakan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia, dan banyak merubah pada berbagai bidang kehidupan manusia, karena hal itu perkembangan teknologi baik informasi dan komunikasi ini membawa pengaruh penting diberbagai bidang dari ekonomi, dunia kerja, kesehatan, budaya dan termasuk pendidikan.

Istilah revolusi Industri 4.0 merupakan teknologi manufaktur yang termasuk tren automasi dan pertukaran data yang mencakup sitem *physical cyber*, *big data*, *internet of things*, *cloud computing*, *artificial intelligent*, dan *cognitive computing*¹. Ciri dari era 4.0 ini ialah hampir semua bidang industri menciptakan dan menerapkan kecerdasan buatan atau *artificial Intelligence* seperti komputer canggih, ponsel pintar, kendaraan tanpa pengemudi, robot pintar, dan lain sebagainya. Era revolusi industri 4.0 ini juga diartikan sebagai zaman dimana teknologi informasi mejadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.² Era revolusi industri 4.0 membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan, yang dikenal dengan pendidikan 4.0 yang merupakan Istilah penggambaran dari penggabungan antara pendidikan dengan teknologi *cyber*³ dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan

¹ Dwi Sulisworo, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Suasana Pendidikan Covid-19," in *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*, 1st ed. (Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020), 125.

² Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, ed. Funky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 07.

³ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, 1st ed. (Sleman: CV BUDI UTAMI, 2020). 02.

pembelajaran dapat berlangsung dimana saja tanpa terbatas ruang atau waktu, dan tidak hanya didalam ruang kelas saja.⁴

Berbicara mengenai pendidikan dan pembelajaran, maka tidak lepas dari peran pendidik dan anak didik,⁵ dimana seorang pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan formal, dan anak didik memiliki hak untuk belajar. Pentingnya peran pendidik dalam dunia pendidikan⁶, karena pendidik menjadi faktor penentu pencetak lulusan yang bermutu, dan pendidik langsung berhadapan dengan anak didik.

Pembelajaran *online* atau *online learning*, merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada anak didik, yang memanfaatkan media digital, dan terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran *online*, merupakan bentuk pembelajaran di era revolusi industri 4.0, hal ini sama dengan Pendidikan jarak jauh yaitu, terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.⁷ Selain pembelajaran online dan pendidikan jarak jauh, ada juga pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan tanpa tatap muka, dan dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan yang tersedia.⁸

*Globalization at this stage (2020) in Indonesia entered the 4.0 era. The Indonesian education trend is online learning, (I, 2018) where the internet is the main link between teachers and students at all levels of education.*⁹

Menurut Ahmad I dalam jurnal Yusuf Falaq,

Pembelajaran online merupakan tren pendidikan di indonesia memasuki era 4.0, pendidik memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan internet sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

⁴ Dewi Surani, "Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 458.

⁵ Maria Ermilinda Dua Lering, "Kegiatan Belajar Mengajar *Online* Via WA Dan Penilaian Pembelajaran Kelas," in *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19*, 1st ed. (Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020), 34–37.

⁶ Vera Yulia Erviana, "Problematika Pendidikan Di Indonesia Bagian Timur," in *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19*, 1st ed. (Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020), 08-12.

⁷ UU No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Bab 1, pasa 1, ayat 15.

⁸ Nafiah Damayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V A Di Mi Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020). 21.

⁹ Yusuf Falaq, "Education of Citizenship in Higher Education as A Fortress of Nation Characters in Facing Era Society 5.0," *Journal of Educational Sciences* 4, no. 4 (2020): 802–812.

online.¹⁰ Pelaksanaan pembelajaran online tentunya harus disertai dengan fasilitas pendukung seperti jaringan internet, alat komunikasi, dan paham akan pengetahuan akan teknologi.¹¹ Pembelajaran *online*, pendidikan jarak jauh, dan pembelajaran daring, merupakan bentuk dan upaya dari pemanfaatan teknologi informasi, bagi dunia pendidikan, sekaligus sebagai antisipasi perubahan lingkungan pendidikan. Beberapa sekolah sudah melaksanakan pembelajaran secara *online*, meskipun belum maksimal dan hanya se

bagai selingan atau tambahan saja, dan masih banyak ditemukan sekolah yang belum sama sekali melakukan pembelajaran online dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran online pada awal mula memasuki era revolusi industri 4.0 belum banyak diterapkan di sekolah, karena adanya wabah virus corona di Cina dan menyebar ke seluruh dunia, sehingga WHO menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi *covid-19*.¹² Maraknya penyebaran wabah virus corona membawa dampak pada berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pariwisata, dan sektor lainnya termasuk pada dunia pendidikan¹³. Dampak pandemi *covid-19* ini sangat dirasakan oleh dunia pendidikan adalah pergeseran kebiasaan pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 yang berisikan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring yang dapat dilakukan dirumah untuk mencegah penyebaran covid-19. Setelah keluarnya surat mendikbud, pembelajaran daring dijadikan sebagai solusi bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didik, dan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan ditengah pandemi *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran daring ditujukan ke semua jenjang pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi, dan pembelajaran ini mengubah

¹⁰ Intan Ahmad, *Proses Pembelajaran Digital Dalam Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Direktur Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, 2018).

¹¹ Dwi Sulisworo, *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19* (Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020 08-12).

¹² Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona *Covid-19* Roida," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*.

[Http://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jisamar](http://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jisamar) 4, no. 2 (2020): 30–36.

¹³ Fitriah, "Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Para Guru SD/MI Di Sikka, Nusa Tenggara Timur," in *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19*, 1st ed. (Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020), 17–20.

pembelajaran tatap muka atau konvensional menjadi pembelajaran secara online.

In this pandemic situation, there is no way of teaching in the classroom. All educational institutions are forwarded to the e-learning environment.

Situasi pandemi ini, tidak ada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, semua pembelajaran dialihkan ke pembelajaran online¹⁴. Tujuan utama pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* ialah untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* dan melindungi keselamatan anak didik, karena resiko yang besar bagi keselamatan pendidik dan anak didik ketika pembelajaran tatap muka masih dilakukan. Pembelajaran daring membuat pendidik dan anak didik untuk lebih melek teknologi, pembelajaran daring juga merupakan kebijakan yang kurang disukai dan dinilai kurang efektif terlebih pembelajaran daring merupakan fenomena baru yang tidak ditemukan pada era sebelumnya.

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kurang maksimal, karena peneliti menemukan pendidik yang kaget, tidak siap, dan kebingungan untuk melakukan pembelajaran daring; pendidik lebih sering memberikan tugas yang terlalu banyak; peneliti juga menemukan anak didik yang menganggap pembelajaran daring itu seperti hari libur; banyak anak didik yang asyik menggunakan ponsel pintar, untuk bermain ketimbang belajar atau mengerjakan tugas. Pembelajaran daring dikatakan tidak efektif karena pendidik tidak bisa memastikan apakah anak didik paham akan materi yang disampaikan pendidik, pendidik tidak bisa mengetahui apakah anak didik memperhatikan pendidik, ketika pembelajaran daring, pendidik tidak tahu anak aktif atau tidak, hanya bisa melihat anak menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lain sebagainya. Salah satu sekolah yang tidak siap dengan pembelajaran daring yaitu MTs NU Banat Kudus. MTs NU Banat Kudus merupakan sekolah swasta favorit di kabupaten kudus bahkan di luar kabupaten kudus, sekolah ini berbasis gender perempuan, dan sebagian dari anak didiknya berasal dari pondok pesantren.

Pembelajaran tatap muka di dalam kelas masih banyak mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan pembelajaran daring yang banyak mengalami kendala mulai

¹⁴ R Radha et al., "E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic : A Global Perspective," *International Journal of Control and Automation* 13, no. 4 (2020): 1092.

dari ketersediaan fasilitas dan infrastuktur sekolah¹⁵, pendidik yang gptek, dan anak didik yang tidak memiliki ponsel pintar dengan kapasitas memadai. Bagi pendidik, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, anak didik kesulitan dalam memahami materi, kemampuan menggunakan teknologi dan kondisi ekonomi anak didik yang berbeda-beda.

Kendala atau hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran daring di MTs NU Banat Kudus pada masa pademi *covid-19*¹⁶, ketidak siapan sekolah dalam kegiatan pembelajaran secara online atau daring, pendidik yang belum siap dan belum pernah mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran secara online atau daring, baik melalui ponsel pintar ataupun laptop, bahkan ada yang belum pernah atau belum terbiasa menggunakan plarform pembelajaran dalam pembelajarannya. Kendala yang dihadapi oleh anak didik, berupa kondisi ponsel pintar yang berbeda, tingginya kuota internet yang dibutuhkan anak didik, untuk pembelajaran daring (mahalnya kuota internet), cepat dan lambatnya sinyal yang berbeda disetiap tempat, serta keluhan anak didik mengenai kondisi mata yang harus melihat ponsel pintar atau laptop setiap harinya, dan sebagian anak didik yang berada di pesantren tidak dibolehkan atau tidak diberikan izin untuk membawa ponsel pintar atau laptop untuk pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Banat ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring pastinya ada manfaat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran daring,¹⁷ pendidik yang kurang mahir dalam penggunaan ponsel pintar atau laptop dan belum pernah menggunakan plarform pembelajaran akan memperoleh bantuan, bimbingan dan didampingi oleh operator yang sudah disediakan oleh sekolah, bagi anak didik akan memperoleh bantuan data internet, dari kemenag dan dari Telkomsel, yang sudah bekerja sama dengan pihak sekolah, dan pesantren yang melarang anak didik membawa ponsel pintar atau laptop, akan difasilitasi laptop dan LCD (*Liquid Cristal Display*) untuk mengikuti pembelajaran daring di pesantren.

Pembelajaran daring tentunya membawa pengaruh, apalagi di MTs NU Banat yang setiap harinya ada kegiatan rutinitas sebelum

¹⁵ Dwi Sulisworo, "Pengaturan Diri Dalam Belajar Online Menentukan Keberhasilan," in *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19* (Yogyakarta: CV MARKUMI, 2020), 42–45.

¹⁶ Nairuz Nur, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2020,

¹⁷ Nairuz Nur, wawancara oleh penulis, 14 Desember 2020.

melakukan pembelajaran yaitu, tadarus Al-Qur'an dan salat duha, dan adanya pandemi *covid-19* makah rutinitas setiap hari menjelang kegiatan pembelajaran menjadi tidak ada, dan diganti dengan doa yang dipimpin oleh pendidik maupun perwakilan dari anak didik sebelum dan sesudah pembelajaran daring. Setiap hari ada 5-6 mata pelajaran yang dilakukan dari jam 07.00 - 14.00, dan berubah menjadi jam 07.30 – 10.20 saat pembelajaran daring. Adanya perubahan jadwal pelajaran setiap bulan dan pada tanggal-tanggal tertentu, dan para pendidik juga mencari cara agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana agar anak didik tidak ketinggalan materi meskipun dalam capain kurikulum tidak selesai¹⁸.

Adanya permasalahan, hambatan dan pengarus dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, pendidik diharuskan tetap melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran tetap terlaksana meskipun di tengah pandemi *covid-19*, *selain itu* agar anak didik bisa faham, akan materi yang diajarkan, dan pendidik harus bisa memastikan bahwa anak didik di rumah mengikuti pembelajaran daring, bukan hanya bermain. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 diharapkan mampu membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, anak didik paham akan materi yang diajarkan pendidik, anak didik lebih mandiri, aktif, menghormati dan menghargai pendidik maupun sesama anak didik. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* pendidik diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi..

Pada masa pandemi *covid-19 ini*, pendidik dituntut untuk bisa menyampaikan pembelajaran semaksimal mungkin, terlebih bagi pendidik yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena dalam materi IPS membahas mengenai isu sosial, konflik, fenomena dan perubahan, serta permasalahan yang ada sehingga pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS dituntut untuk dapat beradaptasi dan menghadapi perubahan fenomena baik dalam proses pembelajaran. Terlebih awal mula pembelajaran daring, diketahui bahwa MTs NU Banat, tidak siap; pendidik yang belum siap dan belum pernah mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran secara online atau daring; kondisi ponsel pintar anak didik yang berbeda; mahalnya kuota data internet; cepat dan lambatnya sinyal, yang berbeda di setiap tempat; keluhan anak didik mengenai kondisi mata yang harus melihat ponsel pintar atau laptop setiap harinya; dan sebagian anak didik yang berada di pesantren tidak dibolehkan, atau

¹⁸ Nairuz Nur, wawancara oleh penulis, 14 Desember 2020

tidak diberikan izin untuk membawa ponsel pintar atau laptop, untuk mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di MTs NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, bahwa pendidikan dan pembelajaran pada abad ke 21 ini dipengaruhi oleh teknologi era revolusi industri 4.0, dan adanya pandemi *covid-19* yang merubah tatanan dunia pendidikan hingga menciptakan perubahan dalam proses pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran secara online (daring). Penelitian ini dilakukan di MTs NU Banat Kudus dan fokus kepada, pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, hal ini karena pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19*, belum maksimal karena adanya hambatan dalam pelaksanaannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pembelajaran IPS sebelum terjadi pandemi *Covid-19* di MTs NU Banat Kudus?
- 2) Bagaimana pembelajaran IPS saat terjadi pandemi *Covid-19* di MTs NU Banat Kudus?
- 3) Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *Covid-19* di MTs NU Banat Kudus?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus saat pembelajaran IPS pada masa pandemi *Covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran IPS sebelum terjadi pandemi *Covid-19* di MTs NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui pembelajaran IPS saat terjadi pandemi *Covid-19* di MTs NU Banat Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambatan dan pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *Covid-19* di MTs NU Banat Kudus.

4. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus saat pembelajaran IPS pada masa pandemi *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa hasil dan manfaat untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan Sosial, menambah informasi, bahan acuan, referensi, menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi *Covid-19*, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya yang membahas permasalahan sejenis.

2. Praktis

a. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas para pendidik, meningkatkan kreativitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan citra sekolah

b. Pendidik

Bermanfaat untuk pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19*, Selain itu pendidik dapat lebih termotivasi untuk lebih kreatif dalam penyampaian pembelajaran IPS, dan menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dalam kondisi apapun termasuk pada masa pandemi *covid-19* ini.

c. Anak didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak didik, dan wawasan dengan pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga dapat menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, dan lebih optimal pada masa pandemi *covid-19* maupun setelahnya.

d. peneliti

Peneliti mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS, pada masa pandemi *covid-19*, dan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk kajian-kajian ilmiah, khususnya dalam penelitian mengenai pelaksanaan

pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19* di MTs NU Banat Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan penulis untuk mempermudah dalam menyusun skripsi. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga menjadi satu rangkaian yang berkesinambungan.

1. Bagian Awal

Halaman Judul

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a) Pengertian Pelaksanaan
 - b) Pengertian Pembelajaran
 - c) Pelaksanaan Pembelajaran
2. Pembelajaran IPS di SMP/MTs
 - a) Pengertian Mata Pelajaran IPS
 - b) Materi Pembelajaran IPS
 - c) Pembelajaran IPS di SMP/MTs
3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*
 - a) Pandemi *Covid-19*
 - b) Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*
 - c) Platform Pembelajaran Online

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

B. Setting Penelitian

C. Subjek Penelitian

- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

